



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) SEBAGAI UPAYA MEMAHAMI MATERI FIKIH KELAS IV DI MI SUDIRMAN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FITROTUL AINI

NIM. 2023113026

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN
2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITROTUL AINI

NIM : 2023113026

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) SEBAGAI UPAYA MEMAHAMI MATERI FIKIH KELAS IV DI MI SUDIRMAN PEKALONGAN** adalah benar-benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2017

Yang menyatakan,



FITROTUL AINI
NIM. 2023113026



Umum Budi Karyanto, M.Hum
Gama Permai 3
Jl. Parahyangan No.21 RT 002/RW 008
Tirto Pekalongan Barat

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fitrotul Aini

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PGMI
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : FITROTUL AINI
NIM : 2023113026
Jurusan : PGMI
**Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
SEBAGAI UPAYA MEMAHAMI MATERI FIKIH
KELAS IV DI MI SUDIRMAN PEKALONGAN**

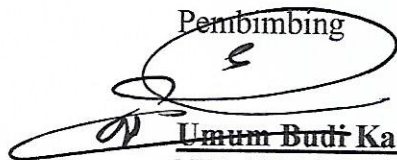
Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 2 November 2017

Pembimbing



Umum Budi Karyanto, M.Hum
NIP. 19710701 200501 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN PEKALONGAN Jl. Kusuma bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : FITROTUL AINI
NIM : 2023113026
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) SEBAGAI UPAYA MEMAHAMI MATERI
FIKIH KELAS IV DI MI SUDIRMAN
PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
NIP. 19530727 197903 2 011

Ningsih Fadhilah, M.Pd
NIP. 19850805 201503 2 005

Pekalongan, 28 November 2017



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahuwa Ta'ala, dan dengan penuh rasa hormat serta segala cinta dan kasih sayang skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat demi selesainya skripsi ini.

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Mas'at dan Aminah) atas jutaan keringat yang engkau teteskan demi membimbing anakmu dengan penuh kasih sayang dan cinta, do'a pada setiap hamparan sajadahnya akan selalu aku nanti, memberikan dukungan, motivasi dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan mereka di dunia maupun di akhirat.
2. Semua kakakku Tersayang Nur Rochim, Khoirul Anam, Nur Yanto, S.Pd, dan adikku tercinta Hesti Puji Lestari, dan mbak iparku mba ulfa, mba kharis, dan keponakakku tersayang Ahmad Zildan Nury, Muhammad Naufal Albar, Andini Cahaya Uzma, terima kasih banyak atas semua bimbingan, bantuan dan dorongan serta do'a kalian semua.
3. Kepada Muhammad Fuad Zaen, yang senantiasa menemani dalam berproses terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, bimbingan, nasehat, dan do'a serta kesabaran yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.





4. Dosen pembimbing yakni Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum., yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Budiman, S.Ag, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Pekalongan yang telah berkenan memberikan izin penelitian serta membantu dan mengarahkan penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
6. Sahabat-sahabatku tersayang kost malila, Dwi Rahmawati, Siska Afriani, Nur Faikoh, Ika NurHidayah, Siti Nur Alifah, Princessa Selvi Silvania, Evi Sofia Inayati, Asfiyatul Afifah, Maesaroh, terima kasih atas bantuan, do'a, nasehat, hiburan, traktiran, ojekkan dan semangat yang kalian berikan selama aku kuliah di pekalongan. Aku tak akan melupakan semua yang kalian berikan selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2013 yang telah memberikan cerita terindah.
8. Teman-teman di Pondok Pesantren Al-Hadi Min Aswaja angkatan 2013 yang telah memberikan kenangan terindah.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (QS. Asy-Syahr: 6-8)



ABSTRAK

FITROTUL AINI (NIM: 203113026), Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan. Skripsi. Pekalongan: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, 2017. Dosen Pembimbing: Umum Budi Karyanto, M.Hum.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Memahami Materi Fikih

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah seringkali kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah siswa diupayakan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Mengetahui perencanaan pembelajaran fikih di MI Sudirman Pekalongan.? Mendiskripsikan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.? Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan hanya dengan membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan dinilai sudah baik. Guru melakukan pembelajaran Fikih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah siswa supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Fikih tersebut, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fikih MI Sudirman Pekalongan berjalan dengan baik; mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang sesuai dengan komponen dan karakteristik serta hal-hal lain yang terkait dalam pendekatan CTL. Model pembelajaran *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi yang telah diperoleh oleh peserta didik ke dalam dunia nyata. Siswa dengan segala potensi yang dimiliki, memungkinkan untuk mengembangkannya sendiri sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna, baik sebagai individu, anggota keluarga maupun anggota masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terselesaikan jika tanpa uluran tangan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak baik bersifat materiil maupun spiritual. Dengan teriring rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang selalu menjadi panutan bagi penulis.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan dan disetujui di munaqosahkannya skripsi ini.
3. Ibu Ely Mufidah, M.SI., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staffnya.





4. Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Iwan Zaenul Fuad, S.H, M.H., selaku Wali Dosen yang telah memberikan semangat bimbingan.
6. Bapak Budiman, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
7. Ucapan terimakasih yang teramat banyak penulis haturkan kepada kedua orang tua, yang telah mendoakan, membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan kasih sayang. Penulis tidak dapat membalas dengan sesuatu apapun kecuali tetap berusaha untuk menjadi putri yang *sholehah* dan sukses dunia akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dan rahmat Allah Swt. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal alamin.

Pekalongan, November 2017

Penulis,

FITROTUL AINI
NIM. 2023113026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DAN MEMAHAMI MATERI FIKIH	
A. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
2. Komponen-komponen Model CTL	29
a. Konstruktivesme	30
b. Bertanya	30



c. Menemukan	32
d. Masyarakat Belajar	33
e. Pemodelan	34
f. Refleksi	35
g. Penilaian Sebenarnya	36
3. Karakteristik Pembelajaran CTL	37
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran CTL	37
5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran CTL	39
B. Memahami Materi Fikih	
1. Pengertian Memahami	41
2. Pengertian Materi Fikih	43
3. Materi Fikih Kelas IV Menggunakan CTL	
a. Salat Idul Fitri	45
b. Salat Idul Adha	46
c. Salat Jumat	47
4. Tujuan Pembelajaran Fikih	49
5. Ruang Lingkup dan karakteristik Mata Pelajaran Fikih	50
6. Pendekatan Pembelajaran Fikih Melalui CTL	51
a. Metode Ceramah	54
b. Metode Tanya Jawab	54
c. Metode Diskusi	54
d. Metode Demonstasi	55
e. Metode Latihan	55

BAB III IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) SEBAGAI UPAYA MEMAHAMI MATERI FIKIH KELAS IV DI MI SUDIRMAN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum MI Sudirman Pekalongan	
1. Sejarah MI Sudirman Pekalongan	56
2. Letak MI Sudirman Pekalongan	57
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Sudirman Pekalongan	58
4. Identitas MI Sudirman Pekalongan	58



5. Struktur Organisasi MI Sudirman Pekalongan	59
6. Keadaan Guru dan Siswa	61
7. Sarana dan Prasarana MI Sudirman Pekalongan	64
8. Pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar	67
B. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan	68
C. Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan	70
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan	84

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan	87
B. Analisis Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan	89
C. Analisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif

Tabel 2. Keadaan Guru MI Sudirman Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 3. Daftar Siswa MI Sudirman Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 4. Fasilitas Prasarana Pendidikan MI Sudirman Pekalongan

Tabel 5. Berkakas Sekolah

Tabel 6. Observasi Pertama Pembelajaran Fikih dengan Model CTL

Tabel 7. Observasi Kedua Pembelajaran Fikih dengan Model CTL

Tabel 8. Observasi Ketiga Pembelajaran Fikih dengan Model CTL

Tabel 9. Observasi Pelaksanaan Model CTL dengan 7 Komponen.

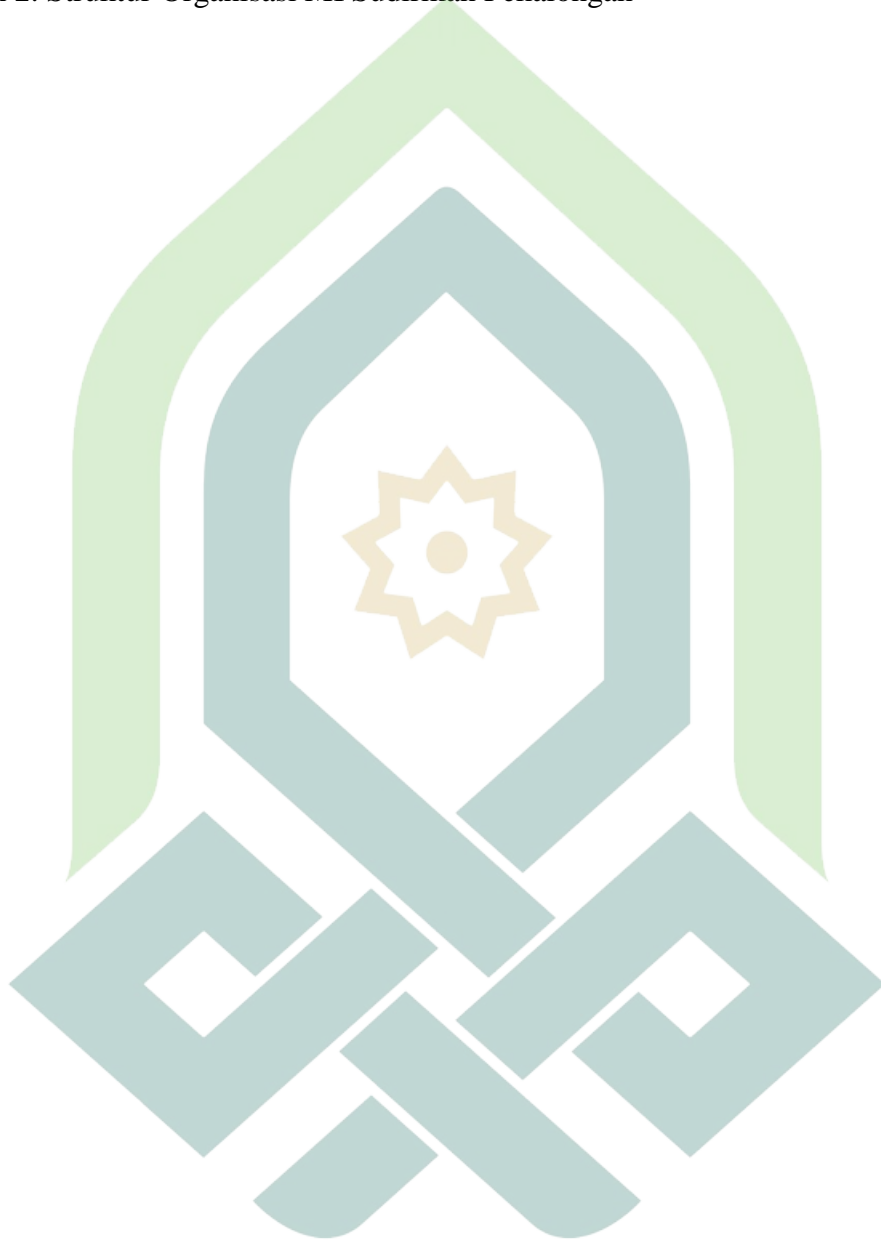




DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir

Bagan 2. Struktur Organisasi MI Sudirman Pekalongan





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam bagi kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama tersebut dimaksudkan untuk peningkatan potensi spriritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT dan berAkhlak mulia.¹

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah seringkali kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah siswa diupayakan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Pola pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah diupayakan mampu membangkitkan kreativitas belajar siswa. Agar pembelajaran Fikih terasa mudah dipahami dan menyenangkan, pembelajarannya harus dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa, sehingga bermakna dalam kehidupan siswa (anak) dan tidak terasa abstrak. Pembelajaran Fikih juga

¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakter dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 94.

diharapkan berorientasi membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan.

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fikih sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bentuk bimbingan itu tidak terbatas pada pemberian pengetahuan tetapi lebih jauh seorang guru dapat memberikan contoh dan suri tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Karena pada dasarnya mata pelajaran Fikih merupakan bidang keilmuan yang terikat langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih diarahkan supaya siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).²

Melalui pembelajaran kontekstual mata pelajaran Fikih dapat diberikan kepada siswa untuk menerapkan kaidah-kaidah Fikih ke dalam dunia nyata, sehingga diharapkan tingkat pemahaman siswa dapat meningkat dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan untuk jangka panjang. Tidak seperti pembelajaran konvensional yang hanya membantu siswa dalam mengingat mata pelajaran secara jangka pendek.

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII, hlm. 50-51.



Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.³

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru dan ke siswa.⁴

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁵

³Syaiful Bahri Dramarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 44.

⁴Eveline Siregar dan Hartati Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 117

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142- 143



Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dalam otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.⁶

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Model ini cocok diterapkan dalam Fikih sebagai mata pelajaran yang aplikatif dan dapat mendorong siswa untuk menghayati sekaligus untuk mengamalkan kaidah-kaidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari konsep tersebut tiga hal yang harus di pahami, *pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, *kedua*, CTL mendorong agar siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata, *ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya.⁷

Peneliti dalam hal ini tertarik melakukan penelitian di MI Sudirman Pekalongan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan model kontekstual yaitu menggabungkan siswa dalam pembelajaran Fikih melalui pendekatan kontekstual untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak melalui pendidikan di sekolah. Model pembelajaran *Contextual Leaching and Learning* baik digunakan dalam pembelajaran Fikih karena Fikih itu erat kaitannya dengan apa yang kita lakukan sehari-hari. Jika kita salah dalam

⁶Elaine B. Johnson, *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Penerbit kaifa, 2002), hlm. 57.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm, 255.



memahami syariat Islam maka akan sia-sialah ibadah yang kita lakukan. Dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai model dalam pembelajaran Fikih diharapkan siswa tidak cukup hanya tahu dan hafal tapi mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan yaitu Bapak Maizun, pada hari senin 27 february 2017 dalam pembelajaran Fikih guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Siswa belajar dengan memahami, menghayati, mempraktikkan dan mengamalkan, pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV guru mempraktikkan langsung kemudian siswa bisa menirukan dan mengerjakannya sendiri.⁸

MI Sudirman Pekalongan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.”

⁸ Maizun selaku Guru Mata Pelajaran Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan, wawancara pribadi di MI Sudirman Pekalongan tanggal 27 Februari 2017, pukul 09.30



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat keberhasilan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.



3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Agar dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Fikih.
 - b. Memberi masukan pada pihak lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Fikih.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga MI Sedirman Pekalongan

1. Bagi guru

Kegunaan bagi guru mata pelajaran adalah agar mendapat pengalaman langsung tentang pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam memahami materi Fikih sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan di lapangan.

2. Bagi siswa

Dapat memberi gambaran yang nyata tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam memahami materi Fikih sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi sebaik-baiknya.



b. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pengalaman yang luas bagi peneliti dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam penulisan skripsi ini telah ditemukan berbagai buku-buku pendidikan yang mengemukakan beberapa teori tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diantaranya yaitu:

Eveline Siregar dan Hartini dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran* menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang ditunjukkan oleh guru dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupan di lingkungan masyarakat.⁹

E Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, disebutkan bahwa menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata. CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah

⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar...* hlm.117.

sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.¹⁰

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dan dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa, melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.¹¹

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa mampu dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.¹²

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar siswa.

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 217.

¹¹Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning...* hlm. 35.

¹²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm.142.



Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan model CTL.

1. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.
2. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dinggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
3. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi siswa adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (mempermudah), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (memudahkan) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.¹³

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* .hlm. 262-263.



Agus Suprijono, dalam bukunya *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, disebutkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata yang mendorong siswa yang membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat.¹⁴

Sehubungan dengan teori diatas, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses pembelajaran dalam CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi juga diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

CTL mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam materi siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Artinya tidak hanya mengharapkan siswa dapat

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 79.



memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali materi pelajaran.

CTL sebagai suatu model pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL. Selanjutnya ketujuh asas ini dijelaskan di bawah ini.

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses pembangunan atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

b. Inkuiri

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

c. Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

d. Masyarakat



Penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok.

e. Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah didahuluinya.

g. Penilaian Nyata

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.¹⁵

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran dan pengetahuan peneliti, terhadap beberapa penelitian serta kajian yang telah dilakukan terkait dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu:

Skripsi Amalia Royyanatul Ashfiya 106013057 yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Madrasah Ibtidaiya Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* .hlm. 264-269.



kualitatif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun 2014 cukup berhasil. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa dalam mempelajari fiqih yang mengalami peningkatan. Siswa dengan nilai baik (A) dari jumlah 3 siswa menjadi 9 siswa, dengan nilai sedang (B) dari 11 siswa menjadi 13 siswa dan dengan nilai kurang (C) dari 14 siswa menjadi 6 siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih pandai dalam menggunakan metode, strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.¹⁶

Persamaan skripsi Amalia Royyanatul Ashfiya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah meneliti mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada fokus masalah yang akan dikaji. pada penelitian skripsi Amalia Royyanatul Ashfiya fokus masalah yang akan dikaji mengenai prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, subjek penelitian guru dan siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, fokus masalah pelaksanaan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning*.

¹⁶Amalia Royyanatul Ashfiya, "Implementasi Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Madrasah Ibtidaiya Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi Fakultas Agama Islam*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2016), hlm. vi.



Skripsi Gunawan, mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa V MIN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi CTL efektif digunakan pada pembelajaran Fiqh khususnya siswa kelas V MIN Semanu Gunungkidul. Terbukti adanya peningkatan motivasi dan antusias siswa dalam pembelajaran.¹⁷

Persamaan skripsi Gunawan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah meneliti mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaannya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini terdapat pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Skripsi Sholichah, mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi belajar. Hasil penelitian ini

¹⁷Gunawan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. x.



menunjukkan penerapan *CTL* ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar yang terlihat dari nilai dan antusias siswa.¹⁸

Persamaan skripsi Sholichah dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah meneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Jenis pendekatan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada meningkatkan hasil belajar Fiqh. Pada penelitian skripsi Sholichah fokus masalah yang akan dikaji mengenai prestasi belajar dengan menggunakan *CTL*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan *CTL*.

Skripsi Fadhilah 202 309 253 yang berjudul Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII di MTs. Muhammadiyah kjen. Hasil penelitian ini, membuktikan bahwa dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran CTL mata pelajaran Al quran hadits kelas VII di MTs. Muhammadiyah Kjen, ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu: persiapan guru waktu mengajar dalam waktu mengajar dalam pembelajaran CTL, perhatian guru terhadap siswa, sikap dan penampilan guru waktu mengajar. Pembelajaran Al quran hadits Kelas VII di MTs. Muhammdiyah Kjen berjalan sesuai dengan motede pembelajaran yang digunakan.¹⁹

¹⁸Sholichah, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Pendekatan contextual teaching and learning di kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. xii.

¹⁹Fadhilah, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Kelas VII di MTs. Muhammadiyah kjen”, *Skripsi Jurusan Program Tarbiyah* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. x.



Persamaan skripsi fadhilah dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah mengenai pembelajaran *CTL*. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh fadhilah adalah pada mata pelajaran Al quran Hadits dan ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu, persiapan guru, perhatian guru, sikap dan penampilan guru. Sedangkan pada peneliti adalah pada mata pelajaran Fikih dan fokus pada bagaimana guru menerapkan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*.

Skripsi Muftiyah 232 05 095 yang berjudul Implementasi Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Wiradesa Pekalongan. Jenis pendekatannya adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa telah terlaksana baik, dimana pada aspek persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat terlaksana secara optimal, dengan indikator sebagai berikut yaitu membuat RPP, adanya penetapan sumber belajar yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian nyata.²⁰

Persamaan skripsi Muftiyah dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran *CTL*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian

²⁰Muftiyah, "Implementasi Metode Contextual teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Wiradesa Pekalongan", *Skripsi Jurusan Program Tarbiyah* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010, hlm. Viii.



yang dilakukan Muftiyah adalah aspek persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat terlaksana secara optimal, dengan indikator sebagai berikut yaitu membuat RPP. Sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

3. Kerangka Berpikir

Salah satu komponen pengajaran yang menentukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah model pembelajaran, proses belajar mengajar dapat berhasil baik jika dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan, karena setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan.

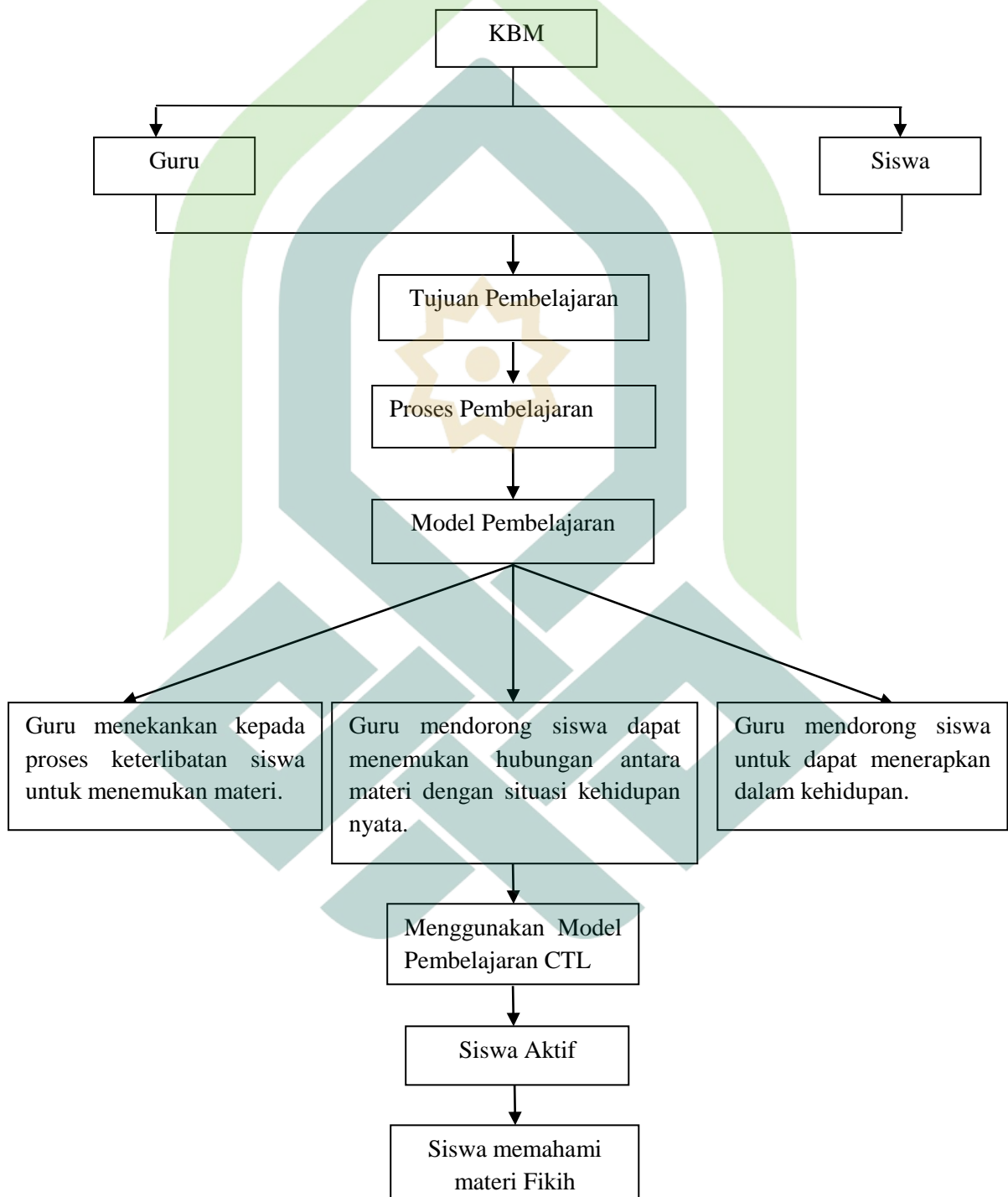
Pemilihan model dalam kegiatan pembelajaran bagi guru mampu mempunyai andil yang cukup besar dalam pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan standar keberhasilan di dalam suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu dari berbagai model yang ada dalam dunia pendidikan. Ada tiga hal yang perlu dipahami dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, CTL mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan. Dengan model pembelajaran ini siswa

diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi: desain dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

1. Desain dan Jenis Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian lapangan, dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sesuatu keadaan ilmiah.²¹

b. Jenis Pendekatan

Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alam. Mengingat orientasi demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan.²² Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.²³

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.

²²Mohammad Ali, *Strategi PenelitiannPendidikan*, (Bandung : ANGKASA 1993), hlm. 159.

²³Syamsudin AR. Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 73.



2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data-data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data adalah responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik tulis maupun lisan.²⁴ Dalam peneliti ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder :

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti. Data ini akan diambil dari sumber yaitu guru mata pelajaran Fikih dan seluruh siswa kelas IV di MI Sudirman Pekalongan yang terkait pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa brosur, literature, majalah dan bacaan lainnya yang ada hubungan dengan penelitian.²⁵ Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya.²⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

²⁴ Nur Amin Fatah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Lembaga Ilmu, 2001), hlm. 14.

²⁵ Danang Sunyato, *Uji KHI Kuadrat & Regres Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2010), hlm. 115-116.

²⁶ Komarudin, *Kamus Riset*, (Bandung: PT Bina Aksara, 2007), hlm. 60.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Metode Observasi

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.²⁷ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁸ Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.²⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm . 229.

²⁸Djunaidi Ghoni M & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 165.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 193.

dua orang atau lebih berhadapan fisik.³⁰ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.³¹ Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari catatancatatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan.³² mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat letak MI Sudirman Pekalongan, keadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana dan melaksanakan proses kegiatan belajar Fikih menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pola pikir serta analisi

³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 161.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 228.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 243.

data non statistik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data tersebut tidak berupa angka tetapi informasi, uraian dalam bentuk bahasa atau atribut-atribut yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.³³

Teknis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, sudah dilakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka akan dilanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.³⁴ Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses yang terjadi dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lainnya.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 144.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246



b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam tahap ini peneliti yang melakukan display (penyajian) data secara sistematis. Dalam proses ini, data diklasifikasi berdasarkan tema-tema inti.

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga divertifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.³⁵

Teknik ini peneliti gunakan dengan harapan hasil rumusan masalah analisis pada pemikiran yang logis dan teratur dari data-data yang diperoleh di MI Sudirman Pekalongan.

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman terhadap pokok masalah yang akan dibahas, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Antara lain terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika Penulisan.

Bab II adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dan pembelajaran Fikih. Dengan sub bab pertama : model *Contextual Teaching and Learning* meliputi, pengertian model *Contextual Teaching and Learning*, komponen-komponen model *Contextual Teaching and Learning*, karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, prinsip-prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, keunggulan dan kelemahan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sub bab kedua : Memahami Materi Fikih meliputi : pengertian memahami, pengertian materi Fikih, materi Fikih kelas IV menggunakan model CTL, tujuan pembelajaran Fikih, ruang lingkup dan karakteristik mata pelajaran Fikih. Pendekatan pembelajaran Fikih melalui *Contextual Teaching and Learning*.

Bab III adalah data hasil penelitian tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan, terdiri dari dua sub. Sub bab pertama gambaran umum MI Sudirman Pekalongan, terdiri dari: sejarah MI Sudirman Pekalongan, letak MI Sudirman Pekalongan, visi, misi dan tujuan, identitas, struktur



organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Sub bab kedua model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan, terdiri dari: perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai upaya memahami materi Fikih.

Bab IV adalah analisis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih Kelas IV di MI sudirman Pekalongan. Bab ini tentang analisis perencanaan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih, implementasi model *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih, analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya memahami materi Fikih.

Bab V adalah adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi peneliti.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada setiap bab di atas skripsi dengan berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

Perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV MI Sudirman Pekalongan sudah baik, mulai dari persiapan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan-bahan dan media pembelajaran serta memanfaatkan mushala untuk tempat praktik salat.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih di MI Sudirman Pekalongan berjalan dengan baik; mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang sesuai dengan komponen dan karakteristik serta hal-hal lain yang terkait dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru mengaitkan materi yang telah diperoleh siswa ke dalam dunia nyata. Siswa dengan segala potensi yang

dimiliki, memungkinkan untuk mengembangkannya sendiri sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna, baik sebagai individu, anggota keluarga maupun anggota masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) sebagai Upaya Memahami Materi Fikih Kelas IV di MI Sudirman Pekalongan

a. Faktor Pendukung

1. Adanya fasilitas yang memadai seperti; buku paket LKS, komputer dan mushala untuk tempat praktik shalat.

Adanya fasilitas yang memadai dalam pembelajaran, seperti adanya buku paket, LKS, dan buku guru, komputer dan juga mushala sebagai praktik shalat dalam pembelajaran fikih, dengan adanya fasilitas ini tujuannya untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Antusias, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih.

Antusias dan semangat siswa merupakan faktor yang harus ada saat pembelajaran. Semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi meskipun ada sebagian siswa yang masih bermain-main sendiri saat pembelajaran dan sebagian besar siswa mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Kemampuan guru fikih dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).





Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik, dan siswa paham apa yang disampaikan oleh guru dan ada sebagian siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran. Guru semangat dalam mengajar dan dapat membawa siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru juga membawa siswa belajar diluar kelas agar tidak jenuh dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Adanya kesulitan siswa dalam mengubah kebiasaan mereka dulunya hanya sekedar mendengarkan dan menerima informasi menjadi belajar dengan banyak pikiran.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Guru di sini harus menjelaskan secara khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah.

2. Kurangnya waktu yang tersedia sehingga terkadang materi yang disampaikan belum selesai maka guru harus dapat mengatur waktu sedemikian yang efektif.

Kurangnya waktu dalam pembelajaran, guru harus mengatur sedemikian mungkin dengan baik sehingga pada alokasi waktu bisa tepat pada proses pembelajaran yang di rencanakan sebelumnya.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir skripsi ini, setelah melakukan analisis dan telah menghasilkan kesimpulan, maka peneliti akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Lembaga yang diteliti, kepala madrasah hendaknya selalu mengarahkan para pengajar untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual sesuai dengan prosedur dan kemampuan yang dimiliki agar tercapai tujuan pembelajaran.
2. Guru Fikih, sebaiknya dalam mengajarkan materi Fikih dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual melakukan persiapan dengan matang, agar tujuan pembelajaran Fikih dapat tercapai sebagaimana yang ditentukan.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa terlebih dahulu mengerti dan paham tujuan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Fikih, demi mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan tidak tumbuh perasaan merugi untuk berbagi ilmu dengan sesama.
4. Seluruh warga MI Sudirman Pekalongan hendaknya selalu berusaha untuk menciptakan iklim sosial yang harmonis serta mendukung terlaksananya pendekatan pembelajaran kontekstual dan tujuan penerapannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. *Strategi PenelitiannPendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Amalia Royyanatul Ashfiya, “Implementasi Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Madrasah Ibtidaiya Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi Fakultas Agama Islam*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2016), hlm. vi.
- AR, Syamsudin. Damaianti, Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ash Shiddieqy, Hasbi, Muhammad, Tengku. 2001. *Falsafah Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- B. Johnson, Elaine. 2002. *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit kaifa.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas RI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.





E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fadhilah, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VII di MTs. Muhammadiyah kaje", *Skripsi Jurusan Program Tarbiyah* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. x.

Fatah, Nur, Amin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Lembaga Ilmu.

Gunawan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 201/2012", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. x.

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Komarudin. 2007. *Kamus Riset*. Bandung: PT Bina Aksara.

Kuswana, Sunaryo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M, Ghoni, Djunaidi. Almanshur. Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.



Maizun selaku Guru Mata Pelajaran Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan, wawancara pribadi di MI Sudirman Pekalongan tanggal 27 Februari 2017, pukul 09.30.

Moleong, Lexy J. 2006 *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 1994 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muftiyah, "Implementasi Metode Contextual teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Wiradesa Pekalongan", *Skripsi Jurusan Program Tarbiyah* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010, hlm. Viii.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslih, Masnur. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nara, Hartati. Siregar Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakter dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.

Nurcholis. 2013. *Materi Fikih Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Bandung: Kementerian Agama RI.



Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta: Direktrat Pendidikan Madrasah.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

_____. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Semiawan, Cony. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.

Sholichah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Pendekatan contextual teaching and learning di kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. xii.

Sudirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.

_____. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyato, Danang. 2010. *Uji KHI Kuadrat & Regres Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualitas dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jogyakarta: Media Abdi.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zain, Aswan. Dramarah, Bahri, Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran Fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan.

B. Aspek yang diamati

1. Proses kegiatan belajar mengajar.

- a. Model yang digunakan.
- b. Media dan sumber belajar yang digunakan.
- c. Perencanaan model pembelajaran.
- d. Implementasi model pembelajaran.
- e. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran.

2. Dokumen yang dibutuhkan

1. Sejarah MI Sudirman
2. Letak MI Sudirman
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Sudirman Pekalongan
4. Identitas MI Sudirman Pekalongan
5. Struktur Organisasi MI Sudirman Pekalongan
6. Sarana dan prasarana





PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah MI Sudirman Pekalongan

A. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran umum sekolah dan pelaksanaan pembelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan.

B. Pertanyaan Panduan

Kepala sekolah MI Sudirman Pekalongan

a. Identitas

a) Nama : Budiman, S.Ag.

b) Jabatan : Kepala Sekolah

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Sudirman Pekalongan?

a. Kapan tanggal, bulan, dan tahun berdirinya?

b. Siapa yang memimpin pertama kali?

2. Bagaimana kebijakan sekolah tentang sistem pembelajaran guru?

3. Bagaimana keinginan masyarakat terhadap MI Sudirman Pekalongan?

4. Berkaitan dengan model CTL, apakah sekolah menyarankan guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut?

5. Bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar di MI Sudirman Pekalongan?



PEDOMAN WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan

A. Tujuan

Untuk menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

B. Pertanyaan panduan

a. Identitas

a) Nama : Maizun, S.Pd

b) Jabatan : Guru Mapel

b. Pertanyaan Penelitian

1. Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan, pendekatan pembelajaran apa yang sering digunakan?
2. Berkaitan dengan pembelajaran fikih di MI Sudirman Pekalongan berapakah pertemuan dalam satu minggu dan materi apa saja yang menggunakan model CTL?
3. Salah satu penentu keberhasilan CTL adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan disini?
4. Dalam pembelajaran kontekstual ini, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja?
5. Bagaimana caranya supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya?
6. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran?



7. Bagaimana perencanaan model pembelajaran CTL yang anda gunakan sebelum pembelajaran dimulai?
8. Pencapaian model pembelajaran CTL ada tujuh komponen dalam model pembelajaran, yaitu antara lain; konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Apakah anda menerapkan kegiatan konstruktivisme dalam pembelajaran?
9. Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan aspek bertanya sebagai alat belajar? Dalam bentuk bagaimana pertanyaan itu muncul?
10. Bagaimanakah anda menerapkan kegiatan inkuiri dalam pembelajaran Fikih?
11. Apakah setiap pembelajaran Fikih, siswa dibentuk dalam sebuah kelompok-kelompok belajar?
12. Apakah anda menghadirkan model untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih?
13. Apakah di akhir kegiatan belajar mengajar anda melakukan kegiatan refleksi bersama dengan siswa?
14. CTL juga berkaitan dengan masyarakat belajar, bagaimana penerapannya?
15. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan dengan menggunakan model pembelajaran CTL?



16. Terkait dengan model CTL yang anda terapkan dalam pembelajaran Fiqih, problematika apa yang dijumpai dalam pembelajarannya?
17. Bagaimana cara menangani problematika yang muncul dalam pelaksanaan model CTL tersebut?
18. Bagaimana cara penilaian pembelajaran disini?
19. Apakah dalam proses penilaian anda menggunakan penilaian autentik?
20. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran fiqih di kelas IV?

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA KELAS IV DI MI SUDIRMAN PEKALONGAN

A. Tujuan

Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV.

B. Pertanyaan panduan

a. Identitas

a) Nama : Muhammad Firdaus

: Nur Kasanah

b) Jabatan : Siswa Kelas IV

b. Pertanyaan Penelitian

1. Berkaitan dengan model CTL ini, apakah merasa senang dalam mengikuti pelajaran?
2. Apakah model pembelajaran CTL dalam pembelajaran fikih merasa kesulitan?
3. Berkaitan dengan model CTL dalam pembelajaran fikih apakah mudah dipahami?
4. Setiap guru menyampaikan materi pelajaran, apakah anda aktif terlibat dalam kegiatan belajar?
5. Sebelum pembelajaran mulai, apakah guru memberikan pertanyaan tentang materi minggu depan?



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Budiman, S.Ag.
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Pekalongan
Tanggal wawancara : Senin, 20 Maret 2017
Waktu : Pukul 11.15 WIB
Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
1.	P	Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Sudirman Pekalongan? (01/1-W/PCTL/20-III/17)	Senin, 20 Maret
	S	Berdirinya MI Sudirman Pekalongan yaitu pada tanggal 5 juli 1986, pada tahun itu dikepalai oleh Bapak Makmuri RS dari tahun itulah beliau memimpin sampai tahun 2006, namun pada tahun 2006 sampai sekarang MI Sudirman Pekalongan dikepalai oleh saya sendiri dan pada saat itu pencarian murid pertama MI Sudirman Pekalongan yaitu pada tanggal 13 Mei 1986. sekolah ini sudah terekreditasi A (amat baik).	2017 pukul 11.15 WIB
2.	P	Bagaimana kebijakan sekolah tentang sistem pembelajaran guru? (02/1-W/PCTL/20-III/17)	





	S	Sekolah menyerahkan semuanya kepada guru. Karena pada dasarnya guru yang berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga mereka yang lebih tahu mana yang terbaik untuk siswa.	
3.	P	Bagaimana keinginan masyarakat terhadap MI Sudirman Pekalongan? (03/1-W/PCTL/20-III/17)	
	S	Pendirian lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar, khususnya bantuan secara materiil. Setelah berdiri MI Sudirman Pekalongan, partisipasi masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang masuk pada tahun pertama. Dan alhamdulillah sejak berdiri hingga sekarang perkembangan madrasah tersebut semakin pesat karena adanya pengelolaan madrasah yang baik.	
4.	P	Berkaitan dengan model CTL, apakah sekolah menyarankan guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut? (04/1-W/PCTL/20-III/17)	
	S	Kami ya mba, selalu mendukung segala sesuatu yang positif asalkan itu baik untuk pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kaitannya	



		dengan penerapan CTL, kami menyerahkan semua kepada guru mba.	
5.	P	Bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar di MI Sudirman Pekalongan? (05/1-W/PCTL/20-III/17)	
	S	Kegiatan belajar mengajar di MI Sudirman Pekalongan dimulai pukul 07.00 WIB, akan tetapi sebelum kegiatan belajar mengajar seluruh siswa beserta guru berdoa bersama-sama di halaman sekolah. Setelah selesai berdoa seluruh siswa bersalaman dengan ibu/bapak guru dan mengisi kotak amal sebesar Rp. 500 yang sudah disediakan oleh guru di depan barisan siswa. Untuk kelas 1-3 kegiatan belajar mengajar diakhiri pukul 11.00 WIB, sedangkan untuk kelas 4-6 kegiatan belajar mengajar diakhiri pukul 13.30.	

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Maizun, S.Pd
Jabatan : Guru Mapel Fikih
Tanggal wawancara : Rabu, 20 Maret 2017
Waktu : Pukul 09.30 WIB
Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)
Tempat : Ruang Kantor Guru

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
1.	P	Berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan, model pembelajaran apa yang sering digunakan? (01/2-W/PCTL/20-III/17)	Rabu, 20 Maret 2017
	S	Model pembelajaran itu banyak ya mba, tapi pada semester ganjil ini dalam pembelajaran yang saya gunakan pada materi fikih adalah model pembelajaran CTL. Model CTL berorientasi pada pengalaman nyata. Siswa dibimbing untuk mendapatkan pengalaman sendiri selama proses pembelajaran. Pengalaman ini bisa dicapai dengan memanfaatkan semua sarana yang ada sebagai sumber belajar. Sebagai contoh pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Fikih adalah	Pukul 10.00 WIB





		menggunakan masjid sebagai praktik latihan shalat, menggunakan alat gambar tentang tata cara ibadah shalat dan lain sebagainya.	
2.	P	Berkaitan dengan pembelajaran fikih di MI Sudirman Pekalongan berapakah pertemuan dalam satu minggu dan materi apa saja yang menggunakan model CTL? (02/2-W/PCTL/20/III/17)	
	S	Pada Mata Pembelajaran Fikih di kelas IV dalam satu minggu terdapat satu kali jadwal Fikih yaitu pada hari rabu dua jam pelajaran mulai dari jam 07.15 sampai jam 09.00. Penerapan model <i>contextual teaching and learning</i> diterapkan pada materi shalat Idain dan shalat jumat.	
3	P	Salah satu penentu keberhasilan CTL adalah sumber belajar, bagaimana pengembangan sumber belajar yang dilakukan disini? (03/2-W/PCTL/20/III/17)	
	S	Pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan dilakukan dengan dua cara mba yaitu: <i>pertama</i> , melalui <i>utilition</i> , yaitu pemanfaatan sumber belajar yang ada berupa alat peraga maupun sarana penunjang	



		<p>dalam pembelajaran, seperti buku, gambar atau chart, masjid atau mushala, dan lain sebagainya.</p> <p>Yang kedua, melalui <i>design</i>, yaitu sumber belajar yang dihasilkan dengan membuat alat peraga sendiri yang berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti bacaan shalat Idain dan shalat jumat dan lainnya.</p>	
4	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Dalam pembelajaran kontekstual ini, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan apa saja? (04/2-W/PCTL/20/III/17)</p> <p>Jadi gini mba yang saya inginkan itu, pendekatan pembelajaran yang dikembangkan meliputi hal-hal sebagai berikut: Keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt, sebagai sumber kehidupan. Pengalaman, mengkondisikan siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama. Keteladanan, yaitu</p>	



		<p>pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang meneladani Nabi saw Sahabat dan para ulama.</p>	
5	P	<p>Bagaimana caranya supaya siswa dapat mengembangkan pemikirannya? (05/2-W/PCTL/20/III/17)</p>	
	S	<p>Untuk dapat merangsang agar siswa dapat mengkonstruksi pemikiran mereka, maka saya memberikan mereka berbagai pertanyaan. Dengan demikian situasi kelas menjadi hidup karena anak-anak dapat berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan mba.</p>	
6	P	<p>Bagaimana peran guru dalam pembelajaran? (06/2-W/PCTL/20/III/17)</p>	
	S	<p>Guru disini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, karena mereka yang menemukan sendiri. Apa yang dialami siswa akan lebih mudah diingat. Untuk dapat merangsang</p>	



		<p>agar siswa dapat mengkonstruksi pemikiran mereka, maka saya memberikan mereka berbagai pertanyaan. Dengan demikian situasi kelas menjadi hidup karena anak-anak dapat berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan.</p>	
7	<p>P</p> <p>Bagaimana perencanaan model pembelajaran CTL yang anda gunakan sebelum pembelajaran dimulai? (07/2-W/PCTL/20/III/17)</p> <p>S</p>	<p>Iya mba begini sebelum saya mengajar dikelas terlebih dahulu saya membuat RPP mba, dan sekaligus saya menyiapkan bahan-bahan yang akan saya ajarkan nanti sesuai dengan materi yang dibahas dikelas.</p>	
8	<p>P</p> <p>Pencapaian model pembelajaran CTL ada tujuh komponen dalam model pembelajaran, yaitu antara lain; konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Apakah anda menerapkan kegiatan konstruktivisme dalam pembelajaran? (08/2-W/PCTL/20/III/17)</p> <p>S</p>	<p>Iya saya menerapkan, untuk kegiatan</p>	



		<p>pembelajaran Fikih itu sendiri, siswa saya ajak untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan eksperimen/percobaan. Kegiatan eksperimen ini kadang dilakukan melalui kegiatan kelompok tapi kadang juga saya tunjuk salah satu siswa untuk melakukan kegiatan percobaan tersebut.</p>	
9	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan aspek bertanya sebagai alat belajar? Dalam bentuk bagaimana pertanyaan itu muncul? (09/2-W/PCTL/20/III/17)</p> <p>Saya sudah menerapkan kegiatan bertanya dalam pembelajaran Fikih melalui kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok. Dalam bentuk pertanyaan yang saya lontarkan kepada siswa yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dibahas dan juga pertanyaan tentang materi minggu lalu.</p>	
10	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Bagaimanakah anda menerapkan kegiatan inkuiri dalam pembelajaran Fikih? (10/2-W/PCTL/20/III/17)</p> <p>Sebelum siswa melakukan percobaan, saya selalu membantu siswa untuk menawali kegiatan</p>	



		eksperimen. Saya memberikan contoh cara dan petunjuk untuk melakukan percobaan kepada siswa baik secara kelompok maupun individu. proses inkuiri ini dimulai dengan adanya masalah yang ingin dipecahkan oleh siswa. Kemudian siswa didorong untuk menemukan masalah tersebut dan mengajukan kesimpulan.	
11	P S	Apakah setiap pembelajaran Fikih, siswa dibentuk dalam sebuah kelompok-kelompok belajar? (11/2-W/PCTL/20/III/17) Iya saya bentuk kelompok menjadi dua kelompok belajar, setiap kelompok 16 siswa dalam materi salat dua hari raya, akan tetapi terkadang saya tidak membentuk kelompok belajar.	
12	P S	Apakah anda menghadirkan model untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih? (12/2-W/PCTL/20/III/17) Dalam proses pembelajaran Fikih di kelas, model yang saya gunakan adalah saya sendiri dan juga siswa.	
13	P	Apakah di akhir kegiatan belajar mengajar anda melakukan kegiatan refleksi bersama dengan siswa? (13/2-W/PCTL/20/III/17)	



	S	Iya, setiap akhir pembelajaran Fikih saya melakukan kegiatan refleksi dengan bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Saya juga pernah melakukan kegiatan refleksi dengan cara membaikan soal-soal kepada siswa.	
14	P S	CTL juga berkaitan dengan masyarakat belajar, bagaimana penerapannya? (14/2-W/PCTL/20/III/17) Pembentukan masyarakat belajar di MI Sudirman Pekalongan telah berjalan dengan lancar, tetapi perlu pengawasan dan pengarahan dari guru agar dapat tercapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Dalam membentuk kelompok belajar (<i>learning community</i>) pengelompokan siswa dibedakan dalam beberapa jenis, misalnya pengelompokan menurut kesenangan berteman, menurut kemampuan, dan menurut minat. Jadi guru disini betul-betul berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan demikian proses	



		belajar mengajar akan lebih berkesan bagi siswa, karena mereka yang menemukan sendiri. Apa yang dialami siswa akan lebih mudah diingat.	
15	P	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Fikih di MI Sudirman Pekalongan dengan menggunakan model pembelajaran CTL? (15/2-W/PCTL/20/III/17)	
	S	<p>Proses pembelajaran berlangsung dengan semestinya diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan terakhir penutup. Kalau di sini sebelum di mulai pembelajaran semua siswa dari kelas satu sampai kelas enam dibimbing untuk membaca doa bersama-sama. Adapun doa yang dibaca yakni Asmaul Husna, Surah Alfatihah dan Surah pendek, bacaan sholat dan doa tambah ilmu. Dalam kegiatan inti, saya usahakan menerapkan semua unsur-unsur yang ada pada model pembelajaran CTL. Didalam model pembelajaran CTL itu kan menekankan pada keaktifan siswa, karenanya metode dan media pembelajarannya saya kembangkan semaksimal mungkin agar siswa tidak merasa bosan di tengah kegiatan</p>	



		<p>pembelajaran diluar kelas atau saya ajak menyanyi terkait materi dan saya ceritakan kisah nabi-nabi.</p> <p>Dan pada kegiatan penutup saya lebih menekankan pada refleksinya agar saya mengetahui apakah siswa memahami materi yang saya sampaikan.</p>	
16	<p>P</p> <p>Terkait dengan model CTL yang anda terapkan dalam pembelajaran Fikih, problematika apa yang dijumpai dalam pembelajarannya? (16/2-W/PCTL/20/III/17)</p> <p>S</p>	<p>Problematika yang sering muncul biasanya pada siswa, anak-anak seringkali kurang fokus karena mereka cenderung ingin terus bermain dan mudah bosan, jadi saya sebagai guru dituntut untuk bisa mengkondisikan mereka. Problematika yang lain terletak pada alokasi waktu untuk mapel fikih yang menurut saya kurang. Terkadang dalam satu pertemuan itu tidak cukup untuk menyelesaikan satu materi ajar, sehingga penerapan model CTL kurang maksimal.</p>	
17	<p>P</p>	<p>Bagaimana cara menangani problematika yang muncul dalam pelaksanaan model CTL tersebut? (17/2-W/PCTL/20/III/17)</p>	



	S	<p>Untuk mengatasi masalah kebosanan siswa di dalam kelas IV biasanya di awal pembelajaran saya mengajak mereka untuk menyanyi bersama terkait materi yang akan diajarkan. Dan biasanya saya mengajak mereka untuk melakukan pembelajaran di luar kelas untuk praktik-praktik sesuai materi yang akan dibahas, agar siswa tidak mudah bosan dan mengantuk di kelas.</p> <p>Untuk mengatasi alokasi waktu yang kurang, pihak sekolah mengambil kebijakan mengadakan TPQ. Hal ini dilakukan karena materi ajar yang banyak menghabiskan waktu yakni materi tentang surah-surah di dalam al-Qur'an. Masih banyak siswa yang belum mahir dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Pelaksanaannya pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis.</p>	
18	P	<p>Bagaimana cara penilaian pembelajaran disini?</p> <p>(18/2-W/PCTL/20/III/17)</p>	
	S	<p>Cara penilaian yang saya dilakukan berdasarkan kondisi yang ada saat pembelajaran sedang berlangsung mba. Sehingga proses penilaian dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran</p>	



		sampai pembelajaran berakhir. Cara penilaiannya adalah secara verbal, misalnya ketika aktifitas tanya jawab, diskusi, praktik dan presentasi. Secara tertulis, misalnya berupa laporan sederhana dan tes. Dan Pengamatan terhadap tingkah laku siswa, disesuaikan dengan materi yang diajarkan mba.	
19	P S	Apakah dalam proses penilaian anda menggunakan penilaian autentik? (19/2-W/PCTL/20/III/17) Iya, saya menggunakan penilaian autentik.	
20	P S	Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran fikih di kelas IV? (20/2-W/PCTL/20/III/17) Adapun faktor pendukung, disini guru menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran karena guru disini sebagai fasilitas utama untuk keberhasilan pembelajaran berlangsung, dan sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya waktu yang tersedia, sehingga terkadang materi yang disampaikan tidak selesai dalam satu pokok bahasan dan media alat peraga, dan sumber belajar kurang mencukupi kebutuhan.	

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Muhammad Fidaus, dkk

Jabatan : Siswa IV

Tanggal wawancara : Rabu, 12 April 2017

Waktu : Pukul 08.30 WIB

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Tempat : Ruang Kelas IV

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
1	P	Berkaitan dengan model CTL ini, apakah merasa senang dalam mengikuti pelajaran? (01/3-W/PCTL/12-IX/17)	Rabu, 12 April 2017
	S	Iya kak, saya senang mengikuti pelajaran fikih.	Pukul 08.30 WIB
2	P	Apakah model pembelajaran CTL dalam pembelajaran fikih merasa kesulitan? (02/3-W/PCTL/12-IX/17)	
	S	Tidak sulit kok kak, mudah dipahami karena langsung di praktik dan pak maizun selalu mencontohkan langsung didepan kelas.	
3	P	Berkaitan dengan model CTL dalam pembelajaran fikih apakah mudah dipahami?	





	S	(03/3-W/PCTL/12-IX/17) Iya mudah kak dipahami dan menyenangkan.	
4	P	Setiap guru menyampaikan materi pelajaran, apakah anda aktif terlibat dalam kegiatan belajar? (04/3-W/PCTL/12-IX/17)	
	S	Iya kak saya aktif, karena pak maizun sering melontarkan pertanyaan.	
5	P	Sebelum pembelajaran mulai, apakah guru memberikan pertanyaan tentang materi minggu depan? (05/3-W/PCTL/12-IX/17)	
	S	Iya kak, pak maizun sebelum mulai pembelajaran biasanya memberikan pertanyaan tentang materi minggu kemarin dan mengulang materi kak.	

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Nur Kasana, dkk

Jabatan : Siswa IV

Tanggal wawancara : Rabu, 12 April 2017

Waktu : Pukul 08.30 WIB

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Tempat : Ruang Kelas IV

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
1	P	Berkaitan dengan model CTL ini, apakah merasa senang dalam mengikuti pelajaran? (01/4-W/PCTL/12-IX/17)	Rabu, 12 April 2017
	S	Iya kak, saya senang pelajaran fikih, tapi kadang bosan	Pukul 08.30 WIB
2	P	Apakah model pembelajaran CTL dalam pembelajaran fikih merasa kesulitan? (02/4-W/PCTL/12-IX/17)	
	S	Tidak sulit kok kak, mudah dipahami karena langsung di praktik.	
3	P	Berkaitan dengan model CTL dalam pembelajaran fikih apakah mudah dipahami? (03/4-W/PCTL/12-IX/17)	





	S	Iya mudah kak dipahami dan menyenangkan.	
4	P	Setiap guru menyampikan materi pelajaran, apakah anda aktif terlibat dalam kegiatan belajar? (04/4-W/PCTL/12-IX/17)	
	S	Iya kak saya aktif, karena pak maizun sering melontarkan pertanyaan.	
5	P	Sebelum pembelajaran mulai, apakah guru memberikan pertanyaan tentang materi minggu depan? (05/4-W/PCTL/12-IX/17)	
	S	Iya kak, pak maizun sebelum mulai pembelajaran biasanya memberikan pertanyaan tentang materi minggu kemarin.	

LEMBAR OBSERVASI 1

Objek : Mengamati Lokasi dan Keadaan Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2017
Tempat : MI Sudirman Pekalongan

Pada hari senin, 13 Maret 2017 peneliti datang ke MI Sudirman Pekalongan pada jam istirahat. Pertama peneliti bertemu dengan salah satu guru yang sedang berada di halaman MI Sudirman. Beliau menanyakan tujuan peneliti datang ke MI Sudirman Pekalongan. Kemudian beliau mempersilahkan peneliti untuk masuk di ruangan kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah MI Sudirman menemui peneliti di ruangan kepala sekolah, lalu saya memperkenalkan diri kepada beliau.

Peneliti di sambut dengan baik kemudian peneliti menjelaskan tujuan kedatangan di MI Sudirman dan peneliti memberikan surat ijin penelitian peserta proposal kepada Bapak Budiman, S.Ag selaku kepala sekolah. Kepala sekolah sangat mempersilahkan dan siap membantu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti menjelaskan masalah penelitian yaitu tentang masalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam materi fikih kelas IV. Kemudian Bapak Budiman memanggil guru mata pelajaran fikih kelas IV yaitu Bapak Maizun untuk ke ruangan kepala sekolah dan kemudian peneliti menjelaskan lagi kepada Bapak Maizun mengenai masalah penelitian dan begitu peneliti menjelaskan masalah kemudian tanggapan Bapak Maizun baik, mempersilakan dan Bapak Maizun siap membantu penelitian sampai selesai.



LEMBAR OBSERVASI 2

Objek : Mengamati Lokasi dan Keadaan Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017
Tempat : MI Sudirman Pekalongan
Sumber Data : Wawancara kepada Kepala Sekolah

Pertemuan kedua hari senin, 20 maret 2017 pukul jam 11.15 WIB peneliti menggali informasi letak geografis dan sejarah berdirinya MI Sudirman Pekalongan. Informasi tersebut meliputi:

- a. Sejarah berdirinya MI Sudirman Pekalongan
- b. Letak geografis MI Sudirman Pekalongan
- c. Visi misi dan tujuan MI Sudiram Pekalongan
- d. Struktur organisasi dan administrasi MI Sudirman Pekalongan
- e. Keadaan guru, karyawan dan siswa
- f. Keadaan sarana dan prasarana

Untuk menggali semua data informasi tersebut kepada Bapak Budiman selaku kepala sekolah menjelaskan sedikit mengenai sejarah singkat berdirinya MI Sudirman Pekalongan setelah itu Bapak Budiman memberikan data dokumentasi struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian dilanjutkan peneliti mewawancarai kepada Bapak Budiman setelah itu peneliti keluar dan meminta ijin kepada Bapak Budiman untuk foto mengenai visi misi sekolah sekolah tersebut untuk dokumnetasi.



LEMBAR OBSERVASI 3

Objek : Kegiatan Pembiasaan
Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017
Tempat : MI Sudirman Pekalongan
Sumber Data : Mengamati Pembiasaan sebelum KBM

Pertemuan ke tiga peneliti kembali datang ke MI Sudirman Pekalongan untuk mengamati pembiasaan yang dilakukan sebelum KBM. Peneliti datang pada jam 06.40 dan pada jam 06.50 semua siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam berbaris di halaman sekolah setelah itu peneliti ikut barisan para guru-guru untuk berdo'a bersama di halaman sekolah. Berdo'a dibacakan oleh salah satu guru kemudian ditirukan oleh siswa-siswi semua, kemudian di lanjutkan membaca Asmaul Khusna dan bacaan-bacaan salat fardu kemudian dilanjutkan membaca beberapa bacaan surah-surah pendek dan kemudian di akiri dengan mengisi kotak amal yan sudah di sediakan oleh guru di depan kelas. Pembiasaan beramal ini sepesar Rp.500 rupiah perhari senin dan kamis



Fielnote Observasi

Observasi 1 (1/1-O/ PCTL/T.S2HR/29/III/17)

Materi	: Salat dua Hari Raya
Jumlah Siswa	: 26
Subjek	: Maizun, S.Pd
Peneliti	: Fitrotul Aini
Hari/tanggal	: Rabu, 29 Maret 2017 puluk 7.15-09.00
Bentuk Pembelajaran	: Ceramah, tanya jawab, diskusi.
Sumbel belajar	: Buku LKS Fikih, buku siswa, buku pegangan guru
Media Belajar	: Prakti salat dua hari raya
Respon Siswa/Kondisi Kelas	: Baik, siswa aktif, antusias belajar dan responsif
Diskripsi Kegiatan	:

Guru melalui pembelajaran dengan didahului salam, dilanjutkan dengan baca basmallah dan doa bersama. Setelah itu, guru menanyakan kabar, dan memberikan motiasi kepada siswa setelah itu guru mengkondisikan siswa dan mengapsen siswa, kemudian guru menyinggung matari minggu kemarin dan guru memberikan pertanyaan mengenai matari minggu kemarin dan di jawab oleh siswa. Setelah meresh materi minggu kemarin, guru melanjutkan untuk meresh matari yang akan di ajarkan dalam pembelajaran pertemuan ini. Pembelajaran fikih pertemuan pertama membahas mengenai materi salat dua hari raya.

Guru meyuruh siswa untuk membaca buku LKS materi tentang salat dua hari raya selama 5 menit. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa





mengenai materi ini yang akan di pelajari bersama. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang salat dua hari raya. Dan dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan perhatian yang sama kepada siswa, guru tidak pilih kasih dalam memberikan perhatian.

Guru menjelaskan materi pertemuan kali ini dengan materi salat idain atau salat dua hari raya, sebagai berikut.

a. Ketentuan Salat Idain

Shalat Id adalah shalat dua rekaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang sering dikenal dengan shalat Idain. Shalat ini dilakukan umat Islam untuk menyambut ke dua hari raya sehingga disebut dengan istilah Idain artinya dua hari raya. Adapun dua hari raya:

1. Salat Idul Fitri

Idul Fitri berasal bahasa Arab yaitu dari kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali menjadi suci. Shalat Idul Fitri adalah salat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam setiap tanggal 1 Syawal. Shalat sunnah ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh.

Hal- hal yang disunnahkan sebelum Shalat Idul Fitri adalah:

1. Mandi sebelum berangkat ke tempat shalat
2. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki.
3. Makan dan minum terlebih dahulu sebelum shalat Id.



4. Memakai wangi-wangian.
5. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari Salat Id.
6. Mendengarkan khutbah Idul Fitri.
7. Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya pelaksanaan shalat Id.

Hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan hari raya Idul Fitri adalah:

- a. Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin.
 - b. Mempererat hubungan persaudaraan.
 - c. Menyempurnakan pahala ibadah di bulan Ramadhan.
 - d. Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui takbir, tahmid tahlil, dzikir dan doa.
 - e. Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.
2. Salat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah shalat sunnah 2 rekaat yang dilaksanakan ummat Islam setiap tanggal 10 Zulhijjah. Idul Adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi, kata Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul



Haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji.

Hal-hal yang dikerjakan sebelum melaksanakan salat Idul Adha adalah sebagai berikut:

1. Mandi terlebih dahulu dengan niat :
2. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki.
3. Tidak makan dan minum sebelum salat Id.
4. Memakai wangi-wangian.
5. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat Salat Id.
6. Mendengarkan khutbah Idul Adha.

Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 0 sampai dengan tanggal 13 Zulhijjah.

Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru menyuruh siswa membaca bersama bacaan Takbir secara berulang-ulang sampai tiga kali membacaya, setelah itu siswa di beri kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang tadi barusan di jelaskan oleh guru. Tujuannya agar guru mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum mengenai materi tersebut, setelah itu guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bahasan materi yang tadi dijelaskan, guru menunjuk berbagai siswa untuk menjawab pertanyaan dan tujuannya sama untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami materi salat dua hari raya.



Setelah semuanya sudah di jelaskan oleh guru, siswa-siswi di bagi dua kelompok untuk berdiskusi tentang soal yang diberikan oleh guru mengenai materi salat dua hari raya. Setiap kelompok terdiri dari 13 orang, kelompok pertama diberikan soal-soal mengenai materi salat idul itri dan sedangkan kelompok dua diberikan soal-soal mengenai sakat idul adha. Setelah itu tugas selesai dikumpulkan di depan untuk di koreksi guru.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah di sampaikan kepada siswa setelah itu guru memberikan motivasi semangat belajar dan memberi tau kepada siswa-siswi bahwa minggu depan praktik salat dua hari raya, sesuai dengan kelompok berdiskusi tadi. Bagi yang kelompok mendapatkan salat idul fitri minggu depan mempraktikan salat idul fitri di mushala sekolahan dan sebaliknya. Setelah itu guru bersama siswa membaca Hamdallah bersama-sama dan guru mengucapkan salam siswa menjawabnya.

Fielnote Observasi

Observasi 2 (2/1-O/ PCTL/T.S2HR/05/IV/17)

Materi	: Salat dua Hari Raya
Jumlah Siswa	: 26
Subjek	: Maizun, S.Pd
Peneliti	: Fitrotul Aini
Hari/tanggal	: Rabu, 05 April 2017 puluk 7.15-09.00
Bentuk Pembelajaran	: Ceramah, tanya jawab, praktik.
Sumbel belajar	: Buku LKS Fikih, buku siswa, buku pegangan guru
Media Belajar	: Praktik salat dua hari raya
Respon Siswa/Kondisi Kelas	: Baik, siswa aktif, antusias belajar dan responsif
Diskripsi Kegiatan	:

Guru sebelum mulai pembelajaran memberi tau kepada siswa terlebih dahulu bahwa pembelajaran fikih pertemuan kali ini belajar di luar kelas yaitu di mushala sekolahan dengan membawa alat tulis dan buku tulis beserta buku LKS, setelah semua siswa berkumpul di mushala maka pembelajaran akan di mulai.

Guru melalui pembelajaran dengan didahului salam, dilanjutkan dengan baca basmallah dan doa bersama. Setelah itu, guru menanyakan kabar, dan memberikan motiasi kepada siswa setelah itu guru mengkondisikan siswa dan mengapsen siswa, selanjutnya guru memberi tau tujuan mengapa belajar kali ini di mushala karena nanti kita semua akan melakukan praktik salat dua hari raya. Sebelum kegiatan praktik salat dua hari raya guru sedikit menjelaskan lagi





mengenai materi minggu kemarin dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi minggu kemarin dan siswa menjawabnya, setelah guru menjelaskan materi dilanjutkan guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang minggu kemarin.

Dalam kegiatan praktik ini kelompok yang melakukan praktik salat terlebih dahulu kelompok pertama yaitu dengan tema praktik salat idul fitri terlebih dahulu, kemudian guru mempersilahkan kelompok pertama 13 siswa untuk maju ke depan untuk mempersiapkan praktik salat idul fitri. Guru di sini juga sebagai model pembelajaran yaitu dengan guru menjadi imam dalam praktik salat idul fitri dan kelompok kedua di tugaskan untuk memperhatikan temannya yang sedang melakukan praktik salat idul fitri. Setelah kelompok pertama selesai mempraktikan salat idul fitri di lanjutkan dengan kelompok kedua untuk maju kedepan dan mempersiapkan diri untuk praktik dan masih sama guru masih tetap menjadi model pembelajaran.

Setelah kelompok pertama dan kelompok dua sudah praktik semua di lanjutkan guru menjelaskan lagi mengenai materi salat dua hari raya seperti hikmah salat dua hari raya. di sela-sela penjelasan guru juga menyangkutkan kehidupan nyata siswa dalam salat idul fitri dan salat idul adha, guru mempersilahkan siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya. Kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi yang tadi habis dipraktikan bersama guru memberikan tugas pekerjaan rumah (RP) minggu depan dikumpulkan, setelah itu guru dan siswa mengucapkan Hamdulillah bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

Fieldnote Observasi

Observasi 3 (3/1-O/ PCTL/T.SJ/12/IV/17)

Materi	: Salat jumat
Jumlah Siswa	: 26
Subjek	: Maizun, S.Pd
Peneliti	: Fitrotul Aini
Hari/tanggal	: Rabu, 12 April 2017 puluk 7.15-09.00
Bentuk Pembelajaran	: Ceramah, tanya jawab, diskusi.
Sumbel belajar	: Buku LKS Fikih, buku siswa, buku pegangan guru
Media Belajar	: Praktik salat jumat
Respon Siswa/Kondisi Kelas	: Baik, siswa aktif, antusias belajar dan responsif, kondusif
Diskripsi Kegiatan	:

Kali ini pembelajaran fikih dengan materi salat jumat belajar di masjid terdekat atau diluar ruangan kelas IV. Terlebih dahulu guru masuk kelas untuk memberi tau bahwa pembelajaran fikih kali ini langsung ke di masjid dan siswa disuruh membawa buku tulis, alat tulis dan buku LKS, selanjutnya guru dan siswa bersama-sama pergi ke masjid, semua sudah berkumpul maka guru langsung memulai pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran dengan guru mengucap salam lalu siswa menjawab dan melanjutkan membaca basmallah dan doa dan bacaan surah-surah pendek bersama, setelah itu guru memberikan sapaan dan motivasi kepada siswa





kegiatan ini yang selalu guru terapkan setiap pembelajaran berlangsung, kemudian setelah itu guru memberi tau tujuan pembelajaran di dalam di masjid, sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu mengapsen siswa dan dilanjutkan guru menjelaskan sedikit materi minggu kemarin yaitu mengenai materi salat dua hari raya.

Guru menjelaskan materi pertemuan kali ini dengan materi salat jumat, sebagai berikut.

a. Ketentuan Salat Jumat

1. Arti Salat Jumat

Shalat Jumat merupakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan oleh orang muslim laki-laki yang telah memenuhi syarat. Salat Jumat adalah salat dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah setelah dua khotbah pada waktu zuhur setiap hari Jumat.

2. Amalan Sunah sebelum Salat Jumat

a. Mandi yang bersih dengan disertai niat akan menunaikan Salat Jumat.

Niat mandi jumat sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِصَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

"Aku niat mandi untuk shalat Jumat, sunnah karena Allah ta'ala."



- b. Membersihkan gigi
 - c. Memotong kuku, menggunting kumis, menyisir rambut
 - d. Membersihkan kepala
 - e. Memakai pakaian yang baik dan bersih diutamakan yang berwarna putih
 - f. Memakai wangi-wangian
 - g. Bersegera datang ke masjid sebelum khotib naik mimbar.
 - h. Salat sunah tahiyatul Masjid sebelum duduk di masjid.
 - i. Membaca Al-quran, memperbanyak zikir, doa dan membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.
 - j. Mendengarkan khotbah
3. Hukum Salat Jumat

Salat Jumat merupakan perintah Allah Swt yang diwajibkan kepada mereka yang telah memenuhi persyaratan. Firman Allah Swt. dalam surat Al-Jumu'ah (62) Ayat : 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ

ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :



“Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diserukan untuk melaksanakan salat pada hari jumat maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (Q.S. Al Jumu’ah/62:9)

Setelah guru selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi salat jumat bagi siswa yang belum paham mengenai materi salat jumat maka guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Setelah kegiatan tanya jawab sudah selesai maka di lanjutkan guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dan dalam proses pembelajaran guru bercerita tentang kisah nabi-nabi, lalu guru juga menyinggung permasalahan siswa dalam dunia nyata seperti berangkat salat jumat dan pelaksanaan salat jumat dalam dunia nyata siswa yang di lakukan setiap salat jumatnya.

Kemudian setelah penjelasan materi salat jumat selesai maka di lanjutkan guru memberikan tugas untuk praktik salat jumat bagi siswa dan perempuan tetap memperhatikan praktik salat jumat teman-temannya. Guru di sini juga sebagai pegasarah perjalannya praktik salat jumat, maka yang menjadi imam dalam salat jumat siswa dan guru menunjuk siapa saja yang jadi tugas-tugas dalam praktik salat jumat. Kemudian guru menjelaskan sedikit lagi mengenai tata cara salat jumat kepada siswa selanjutnya praktik salat jumat dilaksanakan dan bagi perempuan tetap memperhatikan yang sedang berpraktik salat jumat.



Setelah proses praktik salat jumat selesai kemudian di lanjutkan guru menyimpulkan pelajaran mengenai matari salat jumat dan guru lagi-lagi memberikan pertanyaan mengenai materi salat jumat tujuannya untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa mengenai matari salat jumat yang tadi barusan di pelajari bersama. Kemudian setelah itu guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam kepada siswa.



HASIL OBSERVASI

Lokasi :MI Sudirman pekalongan

ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
Sejarah MI Sudirman Pekalongan	<p>MI Sudirman Pekalongan merupakan sebuah lembaga Pendidikan Swasta yang didirikan oleh Pengurus Yayasan Islamic Center (GUPPI) Kota Pekalongan yang beralamat di Jl. Mataram No.01 (sekarang sekretariat daerah pendidikan kota pekalongan) pada tanggal 5 Juli 1986 dengan Makmuri Rs. sebagai kepala Madrasah.</p> <p>Pada tanggal 5 Januari 2005 Pengurus Yayasan Islamic Center dan kepala MI Sudirman menyerahkan secara resmi kepada kantor Departemen Agama Kota Pekalongan untuk diproses menjadi MI negeri di Kota Pekalongan. Terhitung mulai tanggal 12 Desember 2006 Budiman S.Ag. Kepala MIS Duwet dan selanjutnya dilantik sebagai kepala MI Sudirman menggantikan kepala MI yang lama yaitu Makmuri Rs.</p>
Visi, Misi dan Tujuan sekolah	<p>a. Visi MI Sudirman</p> <p>“Santun, Ulet, Dinamis, Inovativ,</p>

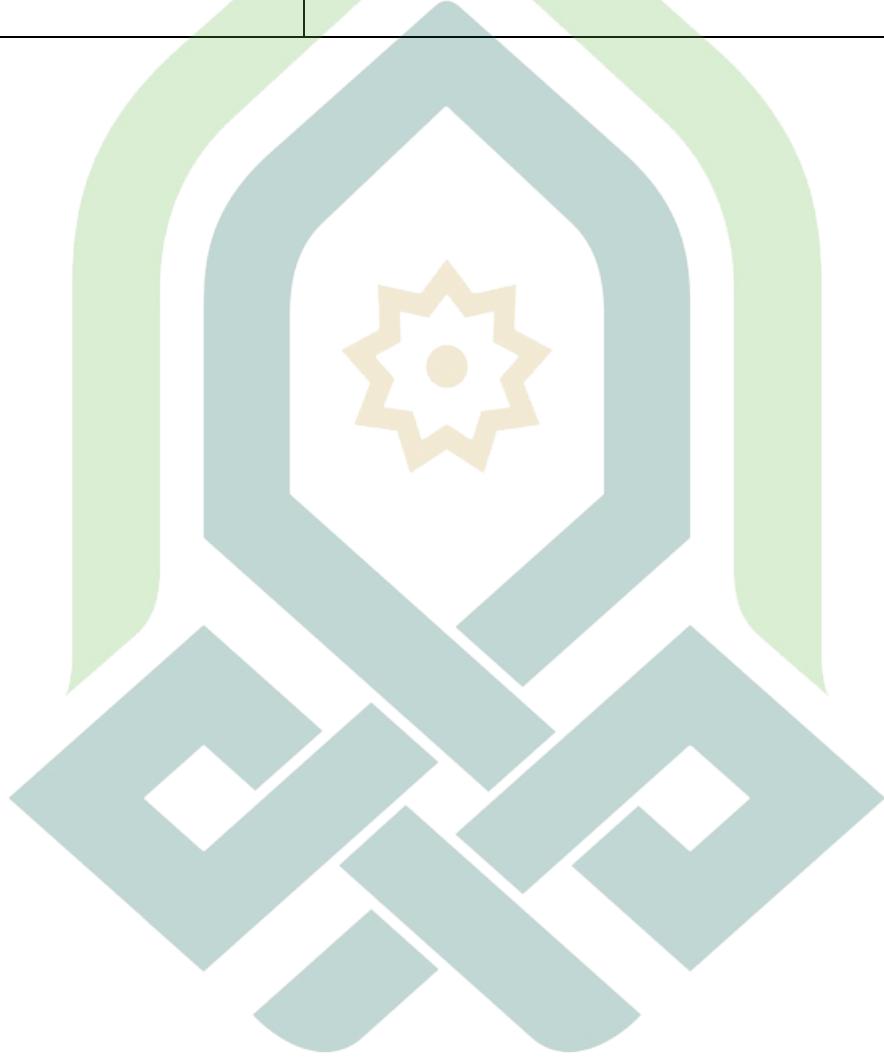




	<p>Menyenangkan, Aktif, Nasionalisme”</p> <p>b. Misi MI Sudirman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendidik generasi yang berbudi luhur, cakap dalam hidupnya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan budaya Islam Ala ahli Sunnah Wal Jamaah. 3. Melaksanakan pembelajaran PAKEM dengan mengacu pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. <p>c. Tujuan MI Sudirman Pekalongan</p> <p>“Menyelenggarakan Pendidikan Berciri Agama Islam Ahlusunnah Waljama’ah”</p>
<p>Letak MI Sudirman</p>	<p>Letak MI Sudirman Pekalongan berada di Jl. Kusuma Bangsa No.237 Panjang Wetan Pekalongan. Dengan batas-batas sebagai berikut:</p> <p>Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Panjang Wetan gang satu b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Kusuma Bangsa Panjang Wetan



	c. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
Sarana dan prasarana	Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpus/ UKS, ruang belajar, halaman untuk upacara , kamar mandi guru, kamar mandi siswa.



**PEDOMAN OBSERVASI****Tabel pedoman Observasi**

No	Indikator	Butir amatan	Ya	Tidak
1	Perasaan senang	Siswa mengikuti pelajaran fikih		
		Siswa semangat dalam belajar		
2	Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa fokus mengikuti pelajaran		
3	Kemauan dalam belajar	Siswa memiliki rasa ingin tahu		
		Siswa aktif bertanya/menjawab pertanyaan		
4	Keterlibatan siswa	Siswa sungguh-sungguh mengerjakan soal		
		Mengerjakan tugas dengan baik		

HASIL OBSERVASI I

Kegiatan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* kelas IV MI

Sudirman Pekalongan. (1/1-O/PCTL/T.S2HR/29/III/17)

Indikator	Butir amatan	Ya	Tidak
Perasaan senang	Siswa mengikuti pelajaran fikih	✓	
	Siswa semangat dalam belajar	✓	
Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
	Siswa fokus mengikuti pelajaran		✓
Kemauan dalam belajar	Siswa memiliki rasa ingin tahu		✓
	Siswa aktif bertanya/menjawab pertanyaan		✓
Keterlibatan siswa	Siswa sungguh-sungguh mengerjakan soal	✓	
	Mengerjakan tugas dengan baik	✓	

Penelitian pertama pada pembelajaran fikih materi salat dua hari raya siswa terlihat aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan sungguh-sungguh.



HASIL OBSERVASI 2

Kegiatan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* kelas IV MI

Sudirman Pekalongan. (2/1-O/PCTL/T.S2HR/05/IV/17)

No	Indikator	Butir amatan	Ya	Tidak
1	Perasaan senang	Siswa mengikuti pelajaran fikih	✓	
		Siswa semangat dalam belajar		✓
2	Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓
		Siswa fokus mengikuti pelajaran		✓
3	Kemauan dalam belajar	Siswa memiliki rasa ingin tahu	✓	
		Siswa aktif bertanya/menjawab pertanyaan	✓	
4	Keterlibatan siswa	Siswa sungguh-sungguh mengerjakan soal		✓
		Mengerjakan tugas dengan baik	✓	

Berdasarkan observasi kedua dalam pembelajaran fikih menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi salat dua hari raya seluruh siswa mengikuti pelajaran. Terdapat beberapa siswa yang tidak semangat dengan tidak memperhatikan dan mengobrol bersama temanya di luar materi. Guru memberikan teguran kepada siswa yang mengobrol agar memperhatikan. Namun sebagian besar siswa terlihat senang mengikuti pelajaran karena disampaikan dengan cara praktik langsung sehingga siswa lebih mudah menerima materi.



HASIL OBSERVASI 3

Kegiatan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* kelas IV MI

Sudirman Pekalongan. (3/1-O/PCTL/T.SJ/12/IV/17)

Indikator	Butir amatan	Ya	Tidak
Perasaan senang	Siswa mengikuti pelajaran fikh	✓	
	Siswa semangat dalam belajar	✓	
Perhatian siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓	
	Siswa fokus mengikuti pelajaran	✓	
Kemauan dalam belajar	Siswa memiliki rasa ingin tahu	✓	
	Siswa aktif bertanya/menjawab pertanyaan	✓	
Keterlibatan siswa	Siswa sungguh-sungguh mengerjakan soal		✓
	Mengerjakan tugas dengan baik		✓

Berdasarkan penelitian ketiga pada materi salat jumat memfokuskan pada kemauan siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* didapat bahwa siswa mempunyai kemauan untuk belajar dalam mengikuti pelajaran di kelas. Siswa mulai aktif bertanya ketika mereka kurang faham dengan apa yang telah disampaikan guru dan konsentrasi dalam menerima materi pelajaran, namun demikian ketika siswa mencoba praktik salat jumat masih salah, hal ini kemudian disikapi guru dengan menjelaskan kembali agar dapat melaksanakan praktik salat jumat dengan benar.





HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL DI MI SUDIRMAN

PEKALONGAN

Materi	: Salat dua Hari Raya
Jumlah Siswa	: 26
Subjek	: Maizun, S.Pd dan Siswa
Peneliti	: Fitrotul Aini
Bentuk Pembelajaran	: Ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik.
Sumber belajar	: Buku LKS Fikih, buku siswa, buku pegangan guru

No	Komponen CTL yang Diamati	Keterangan
1.	<i>Constructivism</i> (konstruksivisme)	Dalam pembelajaran Fikih materi ibadah salat, pada kegiatan awal guru menanyakan tentang pengertian salat dua hari raya atau yang disebut dengan salat idul fitri dan salat idul adha dan hikmahnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sejauhmana pemahamannya tentang salat idul fitri dan shalat idul adha, sehingga dalam pembelajaran nantinya siswa dapat membangun pengetahuannya tentang tata cara salat idul fitri dan salat idul adha secara lebih



		<p>dalam. Ada beberapa siswa yang sudah mengetahui pengertian salat idain dan hikmahnya, tetapi juga ada beberapa siswa yang belum mengetahui. Setiap individu diberi kesempatan untuk mengungkapkan jawaban mereka masing-masing dengan bahasa mereka sendiri.</p> <p>(PCTL/KKon/MS2HR/29/III/17)</p>
2.	<i>Inquiry</i> (menemukan)	<p>Dalam kegiatan inkuiri, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari dengan cara melakukan observasi dan outing. Guru meminta sebagian siswa untuk melakukan salat idul fitri atau salat idul adha, kemudian sebagian siswa yang lain disuruh melakukan observasi (pengamatan) terhadap aktifitas salat idul fitri dan salat idul adha tersebut. Setelah aktifitas salat dua hari raya selesai, siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa lain ataupun kepada guru, mengajukan dugaan, dan mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan salat dua hari raya tersebut. berdasarkan</p>



		<p>pengalaman masing-masing. Setelah itu siswa menyimpulkan secara sederhana data yang telah dikumpulkan. Jika ada yang belum benar, guru memberikan koreksi atas kesimpulan siswa tersebut</p> <p>(PCTL/KIn/MS2HR/29/III/17)</p>
3.	<p><i>Questioning</i> (bertanya)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pertanyaan seputar salat dua hari raya. Sebagai langkah awal dan untuk memberikan stimulus kepada siswa, guru memberikan pertanyaan dasar seputar salat- salat, seperti bilangan rakaat salat idul fitri, niat salat adha ataupun tentang pengalaman pribadi siswa dalam melaksanakan salat. Setelah itu siswa diminta untuk bergantian mengajukan pertanyaan seputar salat dua hari raya. Pertanyaan tidak selalu dijawab oleh guru, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya. Kegiatan ini berlangsung beberapa menit sampai tidak ada lagi siswa yang bertanya.</p> <p>(PCTL/KBer/MS2HR/29/III/17)</p>



4.	<i>Learning Community</i> (masyarakat belajar)	<p>Siswa dibentuk menjadi dua kelompok untuk melakukan belajar bersama dan membahas masalah salat dua hari raya. Tiap kelompok terdiri dari tiga belas anak, dan masing-masing kelompok membahas satu topik tentang salat dua hari raya. Kelompok I membahas tentang salat idul fitri, kelompok II membahas tentang salat idul adha. Dengan dibimbing guru, setiap siswa dalam kelompok menguraikan pengalamannya tentang topik yang telah ditetapkan, dengan begitu tiap siswa dapat bertukar pengalaman dan menjadi sumber belajar bagi yang lainnya. Setelah itu, masih dalam bimbingan guru, setiap kelompok membuat catatan tentang hasil belajar bersama dan disampaikan kepada teman lainnya. Guru memberikan koreksi jika ada pernyataan yang salah.</p> <p>(PCTL/KMB/MS2HR/05/IV/17)</p>
5.	<i>Modeling</i> (permodelan)	<p>Dalam praktik salat dua hari raya ini, semua siswa melakukan praktik salat dua hari raya sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan guru menjadi imam dalam praktik salat</p>



		<p>tersebut. Sebelum melakukan praktik salat dua hari raya, guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara salat dua hari raya. Kemudian siswa melakukan praktik salat dua hari raya secara bergantian sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai, langkah selanjutnya, guru menjelaskan lagi apa itu salat dua hari raya dan hikmah-hikmahnya salat idul fitri dan salat idul adha.</p> <p>(PCTL/KMod/MS2HR/05/IV/17)</p>
6.	<i>Reflection</i> (refleksi)	<p>Dalam refleksi ini, siswa diminta memberikan saran dan kesan tentang pembelajaran Fikih. Kebanyakan siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran ini. Mereka merasa lebih mengetahui tata cara salat dua hari raya setelah mempraktikkannya sendiri. Guru juga menyimpulkan tentang keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dari kesuksesan praktik salat dua hari raya hampir sebagian besar siswa sudah mampu mempraktikkan salat dua hari raya. Sedangkan kekurangan</p>



		<p>dari proses pembelajaran ini dapat diindikasikan dengan adanya sejumlah siswa yang tidak memperhatikan saat praktik salat dan asik bermain sendiri. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau seluruh siswa secara sekaligus.</p> <p>(PCTL/KRef/MS2HR/05/IV/17)</p>
7.	<p><i>Authentic Assessemant</i> (penilaian sebenarnya)</p>	<p>Guru memberikan skor tersendiri kepada siswa yang didasarkan atas aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi baik individu maupun kelompok, yang meliputi evaluasi selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dan penilaian guru juga dalam bentuk tes tertulis maupun praktik salat dua hari raya.</p> <p>(PCTL/KNi/MS2HR/05/IV/17)</p>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Fitrotul Aini
Tempat/ Tanggal Lahir : Demak, 4 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Tambak Seklenting Rt/Rw. 01/11
Kec. Wedung Kab. Demak

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mas'at
Nama Ibu : Aminah
Alamat : Ds. Tambak Seklenting Rt/Rw. 01/11
Kec. Wedung Kab. Demak

DATA PENDIDIKAN

1. SDN 04 Wedung, lulus tahun 2007
2. MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, lulus tahun 2010
3. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, lulus tahun 2013
4. IAIN Pekalongan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2013

Pekalongan, November 2017

Penulis,

FITROTUL AINI
NIM. 2023113026